

**PENGARUH PENDEKATAN PROSES TERHADAP KEMAMPUAN  
MENULIS CERPEN MURID KELAS IV SD INPRES KAPASA  
KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mengikuti Ujian Skripsi  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**AYU WARDANI  
10540 9057 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**

## ABSTRAK

**AYU WARDANI 2018** *Pengaruh Pendekatan Proses Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Murid Kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Makassar* . Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sitti Aida Aziz dan Pembimbing II H. Tjoddin.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh pendekatan proses terhadap kemampuan menulis cerpen murid kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan proses terhadap kemampuan menulis cerpen murid kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Makassar.

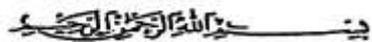
Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. dengan design *one group pretest and posttest design*, yang terdiri dari satu kelas , yang dilaksanakan dengan mengadakan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dimana *pretest* dilaksanakan dengan belum menerapkan perlakuan dan selanjutnya pada *posttest* sudah menerapkan perlakuan berupa pendekatan proses. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD Inpres Kapasa yang terdiri dari 10 orang murid laki – laki dan 18 orang murid perempuan di SD Inpres Kapasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar kemampuan menulis cerpen yang ditunjukkan dari data hasil *pretest* dan data hasil *posttest* dengan menggunakan pendekatan proses. Dengan nilai  $t_{hitung}$  yaitu 10 dan nilai  $t_{tabel} = 1,70$  ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10 > 1,70$ ).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar kemampuan menulis cerpen dengan materi “menulis cerpen” pada murid kelas IV SD Inpres Kapasa dengan menggunakan pendekatan proses dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar murid.

**Kata Kunci:** *pretest, posttest*, hasil belajar, pendekatan proses, menulis cerpen.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil 'Alaamiin , Penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah s.w.t , atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Pendekatan Proses Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Murid Kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar**” dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah s.w.t, sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tuaku, Ayahanda Muhammad Syukry Amin dan Ibunda Istiawaty Rays ,dan juga kepada ayahanda Indra Reski Rays serta ibunda Herlina yang telah rela berkorban tanpa pamrih dan penuh kasih sayang dalam membesarkan, mendidik serta mendoakan keberhasilan penulis, yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini. Tak lupa pula, pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd., Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam upaya penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian. Drs.H.Tjoddin, SB.,M.Pd., Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam upaya penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.

Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri ,S.Pd.,M.Pd selaku ketua Prodi dan Ernawati, S.Pd.,M.Pd, sekretaris Prodi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan selama kuliah hingga proses penyelesaian studi. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.

Sudirman M,S.Pd., Kepala sekolah SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempat beliau. Hijriah Abbas,S.Pd., wali kelas IV beserta guru-guru lainnya yang telah memberi kesempatan dan arahan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Murid-murid kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar , atas kerja samanya selama penelitian berlangsung. Sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu serta rekan-rekan mahasiswa S1

PGSD Unismuh Makassar angkatan 2014, khususnya kelas B yang telah banyak membantu memberikan semangat selama penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Yaa Robbal 'Alaamiin .

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Makassar, Juli 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMANJUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
A. Kajian Pustaka.....	5
1. Penelitian yang Relevan .....	5
2. Belajar .....	6
a. Pengertian belajar .....	6
b. Ciri-ciri belajar .....	7
c. Tujuan belajar.....	8
d. Faktor yang mempengaruhi belajar .....	9
e. Mengajar yang efektif .....	10
3. Hasil Belajar .....	11
a. Menulis.....	12
b. Keterampilan menulis.....	14
c. Kriteria tulisan yang baik .....	17
d. Strategi pembelajaran menulis di sekolah dasar.....	19

e. Jenis-jenis menulis .....	21
4. Pendekatan Proses .....	23
a. Pengertian pendekatan proses.....	23
b. Kelebihan dan kelemahan pendekatan proses .....	24
c. Pendekatan proses dalam pembelajaran bahasa .....	26
d. Langkah-langkah pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan cerpen .....	27
5. Kerangka Pikir.....	29
B. Hipotesis Tindakan.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Rancangan Penelitian .....	32
1. Jenis penelitian .....	32
2. Desain Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel .....	33
1. Populasi .....	33
2. Sampel.....	34
C. Defenisi Operasional Variebal .....	34
D. Teknik pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian .....	39
B. Pembahasan .....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
A. Simpulan .....	51
B. Saran .....	52

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	30
--------------------------------	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Keadaan Populasi .....	33
Tabel 2. Keadaan Sampel .....	34
Tabel 3. Data hasil pretest .....	40
Tabel 4. Data hasil posttest .....	42
Tabel 5. Data tabulasi skor pretest dan posttest .....	44

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan suatu proses. Oleh karena itu, menulis harus mengalami tahap prakarsa, tahap lanjutan, tahap revisi, dan tahap pengakhiran. Dalam tahap prakarsa, sebelum penulis menulis, harus mencari ide yang di tuangkan, kemudian dilanjutkan dengan tahap lanjutan, yaitu penulis mulai mengembangkan idenya. Setelah selesai mengembangkan ide, ide harus direvisi karena seorang manusia tidak lepas akan kesalahan. Setelah tulisan itu direvisi, maka ada tahap pengakhiran, atau tahap penyelesaian yaitu tahap selesai yang siap untuk dipublikasikan. Apabila tahap-tahap tersebut dilaksanakan secara sistematis, maka hasil menulis seseorang akan lebih baik. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut tidak hanya dibutuhkan kompetensi guru yang memadai, tetapi juga harus didukung dengan metode pengajaran yang sesuai. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan metode pengajaran yang praktis dan mudah untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Prinsip penting dalam pengajaran pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pengajaran sastra ialah pengajaran yang disajikan kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan muridnya pada suatu tahapan pengajaran tertentu (Semi 2007).

Belajar merupakan kegiatan untuk mencapai suatu proses, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari sederhana menjadi rumit. Dalam proses belajar memang perlu ada penahanan. Sesuai dengan tingkat kemampuan para

siswa, karya sastra yang akan disajikan hendaknya juga diklasifikasikan berdasarkan tingkat kesukaran dari kriteria-kriteria lainnya. Tanpa adanya kesesuaian antara siswa dengan metode yang diajarkan, pelajaran yang akan disampaikan akan tidak optimal, bahkan gagal. Dalam hal ini juga berlaku dalam pengajaran bahasa Indonesia tentang menulis. Namun tingkat kemampuan tiap-tiap individu tidaklah sama. Ini dapat menimbulkan masalah di kelas. Di satu pihak guru harus meningkatkan kemampuan menulis para muridnya yang terhambat atau mengalami kendala.

Selama ini kelas - kelas dalam pendidikan di sekolah kurang produktif karena adanya pandangan mengenai pengetahuan sebagai seperangkat fakta yang harus dihafal. Sehari-hari kelas diisi ceramah dan guru sebagai sumber utama pengetahuan, sementara siswa dipaksa untuk menerima dan menghafal fakta-fakta yang diberikan oleh guru. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar yang lebih memberdayakan siswa. Dalam program itulah guru dapat melihat apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan proses secara langsung siswa dituntut untuk bagaimana menghidupkan kelas dengan mengembangkan Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa dengan metode pendekatan proses siswa diajak membangun pengetahuannya sendiri, menemukan sendiri, menyolediki sendiri, sehingga hasil-hasil yang diperoleh akan tahan lama diingatan dan tak mudah untuk dilupakannya (Amiruddin 2010).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan berbagai kenyataan yang ada yaitu kurangnya keterampilan menulis

dimiliki oleh siswa, hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu, guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, guru kurang menggunakan pendekatan dalam pembelajaran. Selain itu, dilihat dari faktor siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga kurangnya keterampilan menulis.

Jika masalah di atas tidak dapat diselesaikan dan dibiarkan berlarut-larut maka akan berdampak buruk bagi perkembangan belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi permasalahan di atas dengan melakukan suatu penelitian dengan judul “ Pengaruh Pendekatan Proses Terhadap Menulis Cerpen Murid Kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah penggunaan pendekatan proses berpengaruh terhadap menulis cerpen murid kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut : Untuk mengetahui pengaruh pendekatan proses terhadap menulis cerpen murid kelas IV SD Inpres Kapasa Kota Makassar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan sebagai bahan pembandingan bagi kalangan guru dalam meningkatkan motivasi mengajarnya.
- b. Penelitian ini dapat mengembangkan minat dan tradisi ilmiah, baik bagi kalangan SD pada umumnya maupun bagi SD Inpres Kapasa pada khususnya. Dan tentunya akan menjadi tujuan bagi proyek penelitian untuk masa yang akan datang.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan informasi bagi guru untuk meningkatkan aktivitas belajar menulis murid.
- b. Diharapkan menjadi bahan rujukan bagi para peneliti untuk suatu penelitian mengenai masalah aktivitas belajar menulis murid.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulaiman (2010:52) menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan dapat meningkatkan proses belajar menulis karangan siswa kelas V SD Negeri 1 Pundoho. Hal ini terbukti adanya perkembangan aktivitas belajar siswa dari siklus pertama dengan kualifikasi Sangat Kurang (SK) menjadi kualifikasi Cukup (C) pada siklus kedua. Demikian juga dari siklus II menjadi kualifikasi Baik (B).

Proses pembelajaran menulis karangan dari aspek guru dan siswa dapat dicapai karena dari satu siklus ke siklus berikut terus diadakan refleksi dan perbaikan dengan melalui kolaborasi yang baik dengan guru kelas V SD Negeri 1 Pundoho. Hasil ini dapat dicapai karena adanya kerja sama dengan guru-guru dalam merancang, melaksanakan, mengobservasi dan merefleksi secara berdaur ulang selama tiga siklus.

Pendapat lain dikemukakan oleh Rosniwati (2008:95) mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan proses dalam pembelajaran mengapresiasi puisi dapat meningkatkan proses belajar mengapresiasi puisi bagi murid kelas V SDN Tuoy Kabupaten Konawe. Hal ini terbukti adanya perkembangan aktivitas belajar murid dari siklus I dengan kualifikasi Cukup (C) menjadi kualifikasi Baik (B) pada siklus II.

## **2. Belajar**

### **a. Pengertian Belajar**

Pada hakikatnya, manusia belajar karena mempunyai bakat untuk belajar yang dipacu oleh hasrat ingin tahu dan kadang oleh kemampuan untuk mengetahui. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan meliputi kegiatan yang lebih luas, yakni mengalami perubahan tingkah laku.

Belajar terjadi bila seseorang menghadapi suatu situasi yang didalamnya di tidak dapat menyesuaikan diri dengan menggunakan bentuk-bentuk kebiasaan untuk menghadapi tantangan atau apabila ia harus mengatasi rintangan dalam aktivitasnya. Dengan demikian, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

Menurut Hamalik (2008: 27) bahwa: Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami, hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan perubahan kelakuan.

Selanjutnya Halling (2004: 27) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas yang dirancang atau sebagai akibat interaksi antara individu dengan lingkungannya”.

Menurut Surya (1981:32) bahwa Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Senada dengan pendapat di atas, Djamarah dan Azwan Zain (1996: II) bahwa: Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu baik dan segi pengetahuan maupun sikapnya.

#### **b. Ciri-ciri Belajar**

Untuk mengetahui seseorang yang telah belajar ketika menyadari terjadinya perubahan pada diri peserta didik sekurang-kurangnya ia telah merasakan adanya perubahan yang terjadi dalam dirinya, dimana perubahan yang terjadi pada diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan.

Sardiman, (1996: 3) berpendapat ciri-ciri belajar dapat dilihat sebagai berikut bahwa:

1. Belajar ditandai adanya perubahan tingkah laku
2. Belajar itu perubahan tingkah laku relative permanent
3. Perubahan tingkah laku itu pada dasarnya diperoleh kecakapan baru
4. Dalam belajar perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar dan pengalaman atau latihan.

Senada dengan Sudjana (1989: 5) mengemukakan bahwa ada beberapa ciri yang dapat diamati untuk mengetahui murid belajar dalam proses pembelajaran diantaranya:

1. Murid tidak hanya menerima informasi, tetapi lebih banyak mencari dan memberi informasi.
2. Murid mengajukan pertanyaan, baik kepada guru maupun kepada murid lainnya.
3. Murid mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru terhadap pendapat yang diajukan oleh murid lainnya.
4. Murid diberi kesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaan sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan pekerjaan yang dianggap masih belum memadai.
5. Murid membuat sendiri kesimpulan pekerjaan dengan bahasa dan cara masing-masing baik secara sendiri maupun secara berkelompok
6. Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada di Sekitarnya.

### **c. Tujuan Belajar**

Tujuan berkaitan dengan arah atau sasaran yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan di mana tujuan belajar dikaitkan dengan perubahan tingkah laku.

Menurut Sudirman (1998: 9) adapun tujuan belajar pada diri manusia mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Tujuan belajar mengubah tingkah laku kearah yang lebih berkualitas
- 2) Tujuan belajar sebagai sasaran pembentukan pemahaman
- 3) Tujuan belajar sebagai sasaran pembentukan nilai dan sikap
- 4) Tujuan belajar sebagai suatu pembentukan keterampilan-keterampilan personal.

### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Menurut Slameto (1998: 27) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan kegiatan belajar. Faktor-faktor itu antara lain :

- 1) Faktor kecerdasan. Tingkat kecerdasan manusia tidak sama; ada yang lebih tinggi. Ada yang sedang, dan ada yang kurang. Orang yang tinggi kecerdasannya dapat mengolah gagasan yang rumit, abstrak dan sulit, dan dilakukan dengan cepat dan tanpa melalui banyak kesulitan dibandingkan dengan orang yang kurang cerdas.
- 2) Faktor belajar, yang dimaksud faktor belajar adalah semua segi kegiatan belajar, misalnya kurang dapat memusatkan perhatian pada pelajaran yang sedang dihadapi, tidak dapat menguasai kaidah yang berkaitan dengan proses belajar sehingga tidak dapat memahami pelajaran.
- 3) Faktor sikap. Banyak pengaruh sikap terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Sikap dapat menentukan apakah seseorang dapat belajar dengan lancar atau tidak, gigih atau tidak, seorang mempelajari pelajaran yang dihadapinya atau tidak dan masih banyak lagi yang lain.
- 4) Faktor fisik, yang dimaksud faktor fisik adalah faktor yang ada kaitannya dengan kesehatan, kesegaran jasmani dan keadaan fisik seseorang sebagaimana telah diketahui, bahwa badan yang tidak sehat membuat konsentrasi terganggu, sehingga menghambat kegiatan belajar.
- 5) Faktor emosi dan sosial, faktor emosi seperti rasa tidak senang dan rasa suka dan faktor sosial seperti persaingan dan kerja sama yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar. Ada diantaranya faktor ini yang bersifat mendorong terjadinya belajar, tetapi ada juga menjadi penghambat terhadap proses belajar yang efektif.
- 6) Faktor lingkungan yang dimaksud dengan faktor lingkungan disini adalah keadaan dan suasana tempat seseorang belajar. Suasana dan keadaan tempat belajar turut menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar.

#### **e. Mengajar yang Efektif**

Mengajar merupakan membimbing murid agar mengalami proses belajar. Dalam belajar, murid menghendaki hasil belajar yang efektif. Untuk tuntutan itu guru harus membantu, maka ketika guru mengajar juga harus efektif. Mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa belajar murid yang

efektif pula, belajar disini adalah suatu aktivitas mencari, menemukan dan melihat pokok permasalahan dan berusaha memecahkan masalah tersebut.

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru perlu menimbulkan aktifitas murid dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas murid sendiri kesan itu tidak akan berlalu begitu saja tetapi dipikirkan. Diolah kemudian di keluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda, atau murid akan bertanya serta mengajukan pendapat. Bila murid menjadi partisipai aktif dalam belajar maka ia memiliki ilmu pengetahuan itu dengan baik dengan demikian diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih efektif.

Slameto (1998: 37) mengemukakan bahwa untuk melaksanakan mengajar yang efektif diperlukan beberapa syarat antara lain :

1. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik didalam belajar murid harus mengalami aktivitas mental, misalnya mengembangkan kemampuan intelektual, berpikir kritis.
2. Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar.
3. Dalam penyajian bahan pelajaran pada murid, guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang anak untuk berpikir.
4. Dalam interaksi belajar mengajar guru harus memberikan kebebasan pada murid untuk dapat menyelidiki sendiri dan mencari pemecahan masalah sendiri.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil dari serangkaian kegiatan belajar mengajar adalah hasil belajar, dengan obyeknya adalah murid. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam pendidikan, bahkan menentukan kualitas belajar yang dicapai oleh murid pada bidang studi yang dipelajari. Murid yang cerdas dapat dengan cepat menciptakan

lingkungan belajar yang mendorong perkembangan intelektual dirinya dalam bentuk macam-macam kegiatan yang dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Setelah terjadi proses belajar mengajar maka diharapkan terjadi suatu perubahan pada diri murid, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap perubahan tingkah laku.

Menurut Syah (2005: 10) hasil belajar adalah: hasil belajar adalah penilaian yang menggambarkan prestasi yang dicapai murid sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Sudjana (1989: 49) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah terjadinya perubahan pada diri murid ditinjau dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor murid”.

Senada dengan Sudjana (1989: 22) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Proses belajar mengajar yang terjadi disekolah merupakan salah satu upaya yang diharapkan merupakan suatu kegiatan pembelajaran dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

Menurut Sudjana (1989: 11) ada lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

- a. Bakat belajar
- b. Waktu yang tersedia untuk belajar
- c. Waktu yang diperlukan murid menjelaskan pelajaran
- d. Kualitas pengajaran
- e. Kemampuan individu

Menurut Djamarah (2002 : 120) belajar dikatakan berhasil apabila :

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai murid baik secara individu maupun kelompok

Dari pendapat para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, pemahaman dan atau keterampilan yang dimiliki atau diketahui oleh peserta didik setelah ia mengalami proses belajar mengajar.

#### **a. Menulis**

Menulis merupakan suatu kegiatan dengan menuangkan ide, pikiran ataupun perasaan seseorang ke dalam tulisan. Menulis dapat pula bersifat menyalin suatu tulisan, baik berupa tulisan indah, ataupun tulisan yang sekedar untuk menyalin penjelasan dari orang lain ke dalam suatu buku, catatan dan sebagainya. Dalam kegiatan menulis tersebut, diperlukan kemampuan seseorang untuk menulis dengan baik.

Semi (2007: 14) dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Hal senada dikemukakan oleh Lerner (Abdurrahman, 1999: 224) bahwa menulis adalah menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual". Lebih lanjut

Abdurrahman (1999: 224) mengemukakan bahwa menulis adalah:

- a. Salah satu komponen sistem komunikasi;
- b. Menggambarkan pikiran, perasaan, ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis, dan;
- c. Menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

Hal yang sama Suparno dan Yunus, (2007: 7) mengemukakan bahwa:

Menulis dapat dipandang sebagai: (a) suatu keterampilan, (b) kegiatan bernalar, (c) kegiatan transformasi, (d) kegiatan berkomunikasi, dan (e) sebuah proses. Sebagai sebuah aktivitas, menulis memiliki sifat seperti keterampilan berbahasa yang lain atau keterampilan lain pada umumnya. Untuk itu, menulis perlu dilatihkan secara sering dan ajek. Keseringan dan keajekan dalam latihan memberikan kemungkinan lebih besar bagi murid untuk memiliki aktivitas belajar menulis lebih baik.

Menulis merupakan kegiatan bernalar. Penggunaan penalaran dalam menulis nampak ketika seorang penulis memilih dan mengembangkan topik, dan menyusun kerangka puisi. Begitu juga, ketika penulis mengembangkan kerangka puisi menjadi draf, memperbaiki tataan isi, dan menghaluskan penggunaan aspek mekanikal. Kegiatan bernalar paling nyata, muncul dalam kegiatan mengelompokkan gagasan, merinci gagasan bawahan, dan menyusun gagasan tersebut dalam suatu kerangka puisi yang sistematis.

Maka dari itu, tulisan mempunyai teknis pengungkapan yang komunikatif dan menunjukkan kerangka berpikir rasional. Kegiatan menulis sangat mementingkan unsur pikiran, penalaran, dan data faktual karena itu wujud yang dihasilkan dari kegiatan menulis berupa tulisan ilmiah atau nonfiksi. Berdasarkan pengertian di atas maka menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide, pikiran dan perasaan ke dalam suatu bentuk tulisan.

#### **b. Keterampilan Menulis**

Menurut Tarigan (2008:3) bahwa:

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, sedangkan kegiatan menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya. Pesan yang dimaksud berupa isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sistem komunikasi antar manusia

yang menggunakan lambang- lambang yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Jadi menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif.

Keterampilan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, oleh para ahli pengajaran bahasa ditempatkan pada tataran paling tinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini terjadi sebab keterampilan menulis merupakan produktif yang hanya dapat diperoleh setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini pula yang menyebabkan sehingga keterampilan menulis dianggap paling sulit.

Sukino (2010:7) Menyatakan bahwa

Hanya lima persen factor bakat yang mempengaruhi seseorang sukses menjadi penulis ,Sembilan puluh persen kerja keras dan lima persen keberuntungan .

Pendapat senada diungkapkan oleh Tarigan (1986: 44) bahwa indikasi kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari maju tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut.

Kenyataan di atas mengharuskan pengajaran menulis digalakkan sedini mungkin. Tidak mengherankan jika kurikulum 1994 di sekolah dasar pengajaran keterampilan menulis menjadi aspek pembelajaran yang mendapat porsi lebih besar daripada aspek keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis bukan hanya sekedar melambangkan pola bahasa yang terucapkan, tetapi merupakan suatu wadah untuk mengkomunikasikan suatu pikiran. Selain itu, aktivitas menulis juga merupakan suatu sarana di dalam mengemukakan ekspresi diri, sarana untuk beradaptasi, dan alat kontrol sosial. Melalui sebuah tulisan, pembaca akan mengetahui jalan pikiran seseorang. Sebagai bagian dari tindak

berbahasa, menulis berkaitan erat dengan kegiatan berpikir sehingga antara menulis dan berpikir diibaratkan dengan dua sisi mata uang.

Namun, kenyataan dewasa ini pembelajaran menulis di sekolah dasar belum menggembirakan. Hal ini terjadi sebab keterampilan menulis merupakan produktif yang hanya dapat diperoleh setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini pula yang menyebabkan sehingga keterampilan menulis dianggap paling sulit.

Sukino (2010:7) Menyatakan bahwa hanya lima persen factor bakat yang mempengaruhi seseorang sukses menjadi penulis ,Sembilan puluh persen kerja keras dan lima persen keberuntungan.

Pendapat senada diungkapkan oleh Tarigan (1986: 44) bahwa indikasi kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari maju tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut.

Kenyataan di atas mengharuskan pengajaran menulis digalakkan sedini mungkin. Tidak mengherankan jika kurikulum 1994 di sekolah dasar pengajaran keterampilan menulis menjadi aspek pembelajaran yang mendapat porsi lebih besar daripada aspek keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis bukan hanya sekedar melambangkan pola bahasa yang terucapkan, tetapi merupakan suatu wadah untuk mengkomunikasikan suatu pikiran. Selain itu, aktivitas menulis juga merupakan suatu sarana di dalam mengemukakan ekspresi diri, sarana untuk berdaptasi, dan alat kontrol sosial. Melalui sebuah tulisan, pembaca akan mengetahui jalan pikiran seseorang. Sebagai bagian dari tindak

berbahasa, menulis berkaitan erat dengan kegiatan berpikir sehingga antara menulis dan berpikir diibaratkan dengan dua sisi mata uang.

Namun, kenyataan dewasa ini pembelajaran menulis di sekolah dasar belum menggembirakan. Bila kondisi ini terjadi di dalam suatu masyarakat tentunya ada persoalan yang substansial berkaitan dengan kegiatan tulis – menulis .misalnya banyak guru yang tidak mampu membimbing muridnya menulis dengan baik, runtut dan menarik bukannya guru tidak tahu ihwal menulis melainkan mereka kesulitan merangkai kata secara padu dalam tulisan.

### **c. Kriteria Tulisan yang Baik**

Menulis merupakan keterampilan mekanis yang dapat dipelajari dan dipahami. Menulis termasuk kegiatan produktif yang dilakukan secara kontinyu dan berulang-ulang. Oleh karena itu, pelajaran menulis yang bertujuan agar para siswa mampu menerapkan pengetahuan berbahasa sesuai dengan fungsi bahasa sebagai alat berkomunikasi tulis.

Menulis yang lebih dikenal “Mengarang” merupakan satu dari keempat keterampilan berbahasa (*language skill*) yang diajarkan kepada siswa yang belajar bahasa pada umumnya dan bahasa Indonesia pada khususnya.

Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis saat ini sangat dibutuhkan. Sehubungan dengan hal ini, ada seorang penulis yang mengatakan bahwa “menulis dipergunakan, melaporkan / memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi,

pemakaian kata- kata dan struktur kalimat.”(Morssey, 1976 : 122 dalam Tarigan 1994: 4).

Mengingat pentingnya menulis bagi siswa, guru seharusnya membangkitkan dan memertahankan kegairahan siswa untuk menulis serta menjadikan menulis itu merupakan pekerjaan yang alami dan menyenangkan dengan memanfaatkan berbagai strategi atau teknik mengajar yang kondusif.

Menurut Thomkins (dalam Sukino 2010: 19), untuk mengukur kriteria tulisan yang baik, hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian topik yang meliputi: (1) Relevansi, dan (2) Akurasi.
2. Kesesuaian antarparagraf yang meliputi: (1) Pengaruh terhadap pembaca, (2) Kerekatan, argumen, dan butir, (3) Mudah dimengerti, (4) informasi diatur dengan terstruktur, (5) Hubungan antarkalimat berjalan dengan lembut, (6) Menunjuk langsung ke persoalan, (7) Ide logis, (8) Ide dan bukti relevan satu dengan yang lain.
3. Persoalan kata dan rangkaian kalimat yang meliputi: (1) Tidak ada kesalahan “*spelling*”, (2) Formasi kata teratur dengan baik, (3) Pilihan kata bervariasi, dan (4) Model kalimat bervariasi.

Menurut Adelstein & Pival, 1976 (Tarigan 1994: 6 &7 ) ciri-ciri tulisan yang baik, antara lain :

- a) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi.
- b) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan- bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- c) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar: memanfaatkan struktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Dengan demikian, para pembaca tidak susah payah memahami makna yang tersurat dan tersirat.
- d) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan: menarik minat pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemonstrasikan suatu pengertian

yang masuk akal dan cermat teliti mengenali hal itu. Dalam hal ini, haruslah dihindari penggunaan kata-kata dan pengulangan frase-frase yang tidak perlu. Setiap kata haruslah menunjang pengertian yang serasi, sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis.

- e) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya. Mau dan mampu merevisi naskah pertama merupakan kunci bagi penulisan yang tepat-guna atau penulisan efektif.
- f) Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah atau manuskrip : kesudian mempergunakan ejaan dan tanda baca secara saksama, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum menyajikannya kepada para pembaca. Penulis yang baik menyadari benar-benar bahwa hal-hal seperti itu dapat memberi akibat yang kurang baik terhadap karyanya.

Secara singkat, Mc. Mahan & Day ( Tarigan 2008: 7)

merumuskan ciri-ciri tulisan yang baik itu seperti berikut ini :

- 1) *Jujur* : jangan coba memalsukan gagasan atau ide Anda.
- 2) *Jelas* : jangan membingungkan para pembaca.
- 3) *Singkat* : jangan memboroskan waktu para pembaca.
- 4) *Usahakan keanekaragaman* : panjang kalimat yang beraneka ragam berkarya dengan penuh kegembiraan.

Akhadiah ( Sukino 2010:8) Menyatakan bahwa :

Bila ingin menjadi penulis kita harus melibatkan diri secara penuh dalam kegiatan itu dengan dasar dari pemikiran ini potensi diri akan tergali dengan maksimal.

#### **d. Strategi Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar**

Dalam pembelajaran menulis di SD guru tidak seharusnya hanya berorientasi pada hasil tetapi harus berorientasi pada proses yang dilakukan. keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks dibanding dengan keterampilan lainnya. karena didalam keterampilan menulis diperlukan pemahaman tentang konsep yang akan di bahas, pemahaman

mengenai apa yang di bahas, penyusunan kalimat yang jelas serta penggunaan tanda baca yang benar. selain itu harus ada perbedaan yang mendasar antara bahasa tulis dan bahasa lisan.

Penelitian akhir- akhir ini lebih menekankan pada pergeseran pada orientasi produk keorientasi proses. Dalam hal ini guru tidak hanya sekedar memberi tugas tetapi beralih pada menilai hasil kerja murid selama proses menulis.

Menurut (Sukino 2010: 19) pendekatan proses dalam strategi menulis melalui tahap- tahap sebagai berikut:

1. Tahap Prewriting, tahap persiapan menulis pada tahap ini siswa memilih topik, mengumpulkan dan mengorganisir ide.
2. Tahap Drafting, pada tahap ini siswa menulis draf kasar, menulis untuk menangkap perhatian pembaca, dan lebih menekankan pada isi dari pada tehnik.
3. Tahap Revising, pada tahap ini siswa memmbicarakan bersama tulisan mereka dalam kelompok menulis, berpartisipasi secara konstruktif dalam diskusi tentang teman sekelas, membuat perubahan yang substansi.
4. Tahap Editing, tahap penyelesaian tulisan kedalam bentuk akhir.
5. Tahap Publishing, pada tahap ini siswa memamerkan tulisan mereka kedalam suatu bentuk yang sesuai, siswa membicarakan bersama tulisan terakhir mereka dengan audiens yang sesuai.

Tahapan-tahapan pelaksanaan menulis harus disesuaikan dengan langkah langkah pembelajaran yang kita buat sehingga keterpaduan antara media yang digunakan dengan strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia terjadi saling berkaitan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

#### **e. Jenis – Jenis Menulis**

Keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu; karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. berikut ini akan dijelaskan satu persatu.

#### **a) Eksposisi**

Eksposisi biasa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang. Penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah secara analisis dan terperinci memberikan interpretasi terhadap fakta yang dikemukakan. Dalam tulisan eksposisi, teramat dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap. Eksposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, desertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah.

#### **b) Deskripsi**

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat 'melihat' apa yang dilihatnya, dapat 'mendengar' apa yang didengarnya, 'merasakan' apa yang dirasakannya, serta sampai kepada 'kesimpulan' yang sama dengannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan hasil dari obesrvasi melalui panca indera, yang disampaikan dengan kata-kata.

### **c) Narasi**

Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Paragraf narasi itu dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang dialami oleh penulisnya. Narasi lebih menekankan pada dimensi waktu dan adanya konflik.

### **d) Argumentasi**

Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya. Argumentasi berusaha meyakinkan pembaca. Cara meyakinkan pembaca itu dapat dilakukan dengan jalan menyajikan data, bukti, atau hasil-hasil penalaran.

### **e) Persuasi**

Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya-tajuk, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis. Dengan kata lain, persuasi berurusan dengan masalah mempengaruhi orang lain lewat bahasa.

## **4. Pendekatan Proses**

### **a. Pengertian Pendekatan Proses**

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) Pendekatan pembelajaran, (2) Strategi pembelajaran, (3) Metode pembelajaran; (4) Teknik pembelajaran; (5) Taktik pembelajaran; dan (6) Model pembelajaran. Berikut ini akan dipaparkan istilah-istilah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kejelasan tentang penggunaan istilah tersebut.

Menurut Makmun (2003: 57) Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada murid (student centered approach) dan (2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach). Bahasa sebagai alat komunikasi antar manusia, yang memegang peranan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan bahasa, manusia dapat meningkatkan kualitas, khususnya mengkomunikasikan kebudayaan antar bangsa.

Menulis sebuah karangan memerlukan sebuah pendekatan sehingga memudahkan murid untuk mengeluarkan pemikirannya dalam menulis. Penggunaan suatu pendekatan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Pendekatan proses sering digunakan dalam menulis sebuah karangan.

Menurut Huda (1999: 12) bahwa: “Pendekatan proses mengakui bahwa dalam diri anak terdapat sejumlah keterampilan mendasar baik fisik, mental, dan intelektual yang berwujud pada potensi untuk dikembangkan”. Dalam KBM yang menggunakan pendekatan proses dengan pelajaran berpola CBSA peserta didik terlibat langsung secara intelektual dan emosional.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan proses merupakan bakat alami yang lahir dari murid itu sendiri bahwa dalam diri anak terdapat sejumlah keterampilan yang mendasar baik fisik, mental dan intelektual yang berwujud pada potensi untuk dikembangkan.

#### **b. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Proses**

Sudah dipahami bahwa tidak ada metode mengajar yang terbaik atau lebih unggul dari metode-metode mengajar lainnya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain : faktor tujuan, bahan pelajaran, kemampuan guru, karakteristik murid, situasi dan kondisi lingkungan belajar dan sebagainya.

Hal ini semua yang dikemukakan oleh Alipandie (1984: 72) bahwa: “Tidak jarang terjadi metode yang sama secara efektif dan efisien dilakukan oleh guru yang satu, tetapi gagal ditangan guru yang lain. Karena itu kebaikan dan kelemahan masing-masing metode itu sendiri relatif sifatnya.”

Adapun kelebihan dan kelemahan pendekatan proses seperti yang dikemukakan oleh Sudirman (1990: 142) sebagai berikut :

##### Kelebihan :

1. Metode ini merupakan aplikasi prinsip pengajaran modern, prinsip atau disebut juga asas “aktivitas” dalam

mengajar, yaitu guru dalam mengajar harus merangsang murid agar melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan sehubungan dengan apa yang dipelajari. Prinsip aktivitas akhir-akhir ini lebih digalakkan lagi oleh para ahli agar digunakan oleh para guru dalam proses belajar mengajar dengan munculnya cara belajar murid aktif (CBSA) atau Student Active Learning (SAL).

2. Melatih murid berpikir secara efektif untuk mengubah diskursus dalam kelas.
3. Metode ini dapat mengembangkan kemandirian murid yang diperlukan dalam kehidupannya kelak.
4. Dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi. Hal ini diperlukan sehubungan dengan abad informasi dan komunikasi yang maju demikian pesat dan cepat.
5. Metode ini dapat membuat murid bergairah dalam belajar karena kegiatan-kegiatan belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.
6. Metode ini diharapkan dapat membawa efek instruksional (instruksional effects) apabila dilakukan murid di dalam kelas, lebih-lebih lagi efek pengiring (nurturant effects) untuk tugas di dalam kelas maupun di luar kelas.
7. Metode ini dapat membina tanggung jawab dan disiplin murid.
8. Metode ini dapat mengembangkan ketivitas murid.

Dari rincian penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan proses dapat melatih murid untuk melatih pikirannya sendiri secara bertahap.

Kelemahannya :

1. Murid sulit dikontrol, apakah benar murid melakukan kegiatan pembelajaran secara bertahap
2. Murid tidak melakukan proses yang ada maka tujuan pembelajaran sulit untuk tercapai

Selain dari kelebihan metode ini terdapat pula kelemahan dari pendekatan proses, apalagi keseringan murid jalan sendiri akan menimbulkan kejenuhan/kebosanan pada murid.

### **c. Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Bahasa**

Pendekatan cara murid belajar aktif (CBSA) atau biasa disebut pendekatan proses merupakan keterlibatan mental pembelajaran secara optimal dalam pelajaran bahasa.

Hamalik ( 2014 : 148) menyatakan beberapa rambu CBSA antara lain sebagai berikut:

- 1) Prakarsa pembelajaran mengeluarkan pendapat, usul dalam penentuan tujuan pembelajaran bahasa, cara kerja dan kesediaan mencari alat dan sumber.
- 2) Keterlibatan mental pembelajaran ditandai dengan pelaksanaan tugas dan komitmen dengan menyelesaikan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya.
- 3) Peranan pengajar sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran bahasa bukan sebagai keotoriteran yang melebihi kebutuhan.
- 4) Belajar dengan pengalaman sendiri, pengkristalan verbal, baik secara induktif maupun secara deduktif.
- 5) Kekayaan variasi bentuk dan alat peragaan bahasa artinya tujuan yang ingin dicapai bervariasi mulai dari tujuan khusus pembelajaran bahasa sampai dengan efek pengirin.
- 6) Kualitas interaksi antar murid baik intelektual dan sosio-emosional, sehingga meningkatkan pembentukan kepribadian seutuhnya.
- 7) Semiawan (1993: 33) mengemukakan pendekatan pembelajaran aktif dan bermakna bertumpu pada peningkatan aktivitas pembelajaran bahasa dalam mengembangkan prakarsa dan kreativitasnya.
- 8) Kreativitas berbahasa pelajar tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi perlu dikembangkan sejak dini dengan suasana yang kondusif dalam perkembangan perilaku yang positif. Perilaku yang ditumbuhkan dengan berbagai latihan berbahasa dapat diwujudkan dengan pendekatan proses.

#### **d. Langkah-Langkah Penerapan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Karangan Cerpen**

Dalam peningkatan keterampilan menulis melalui beberapa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari tahapannya pendekatan proses sebagai berikut, yaitu (1) tahap pra-menulis, (2) tahap menulis, dan (3) tahap pasca-menulis.

Implikasinya dalam pembelajaran menulis, sebelum murid disuruh menulis terlebih dahulu guru memberikan beberapa topik untuk dipilih lalu membimbing murid menulis judul dan membuat kerangkanya (pramenulis). Setelah selesai menyusun kerangka murid mengembangkan kerangka tulisan tanpa terlalu memperhatikan ketetapan aspek mekanik (ejaan dan struktur) agar gagasan murid dapat diungkapkan secara optimal (saat-menulis), setelah draf selesai murid dibimbing dan diarahkan untuk memperbaiki (menghilangkan, menambah, mengganti, dan menukar kata/kalimat yang berlebihan, kurang, tidak tepat) dan selanjutnya murid menyunting atau mengedit kesalahan pemakaian tanda baca dan penulisan huruf/kata, baik terhadap tulisannya sendiri maupun tulisan temannya (pasca-menulis).

Tahap-tahap pelaksanaan pendekatan proses sebagai berikut:

1. Pada tahap pra-menulis, kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah
  - a) Guru memberikan arahan kepada murid untuk menuliskan sebuah karangan berdasarkan aspek kelengkapan dalam menulis.

b) Guru mengarahkan murid untuk mengembangkan tema yang dipilihnya. Tetapi terlebih dahulu murid diarahkan untuk membuat kerangka karangan.

c) Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemeriksaan kerangka karangan oleh masing-masing murid.

2. Pada tahap menulis kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

a) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberikan contoh di papan tulis sebuah kerangka karangan;

b) Menugasi murid untuk mengembangkan kerangka karangan secara berurutan dengan memperhatikan ide atau isi, struktur tulisan, kalimat, ejaan dan tanda baca.

c) Guru menugasi murid merevisi dan mengedit karangan. Revisi dan edit dilakukan dengan cara revisi mandiri murid dan revisi teman sejawat

3. Tahap pasca-menulis kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

a) Pemodelan atau pemberian contoh oleh guru sehingga para murid dapat meniru contoh tersebut

b) Menugasi murid membacakan karangannya, sementara murid yang lain menyimak dan mencatat kekurangan atau kesalahan dalam karangan maupun pembacaannya;

c) Tanya jawab guru-murid maupun murid-murid tentang isi karangan yang ditulis temannya.

Menurut Aminuddin (1996: 55) mengemukakan bahwa pendekatan proses dalam pembelajaran bahasa Indonesia dilihat dari segi pelaksanaannya tidak

dilakukan secara serempak melainkan secara bertahap yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut, dengan kata lain tahap persiapan sama dengan tahap pembelajaran pra-menulis. Tahap pelaksanaan sama dengan pembelajaran saat menulis, dan tahap tindak lanjut sama dengan tahap pasca-menulis.

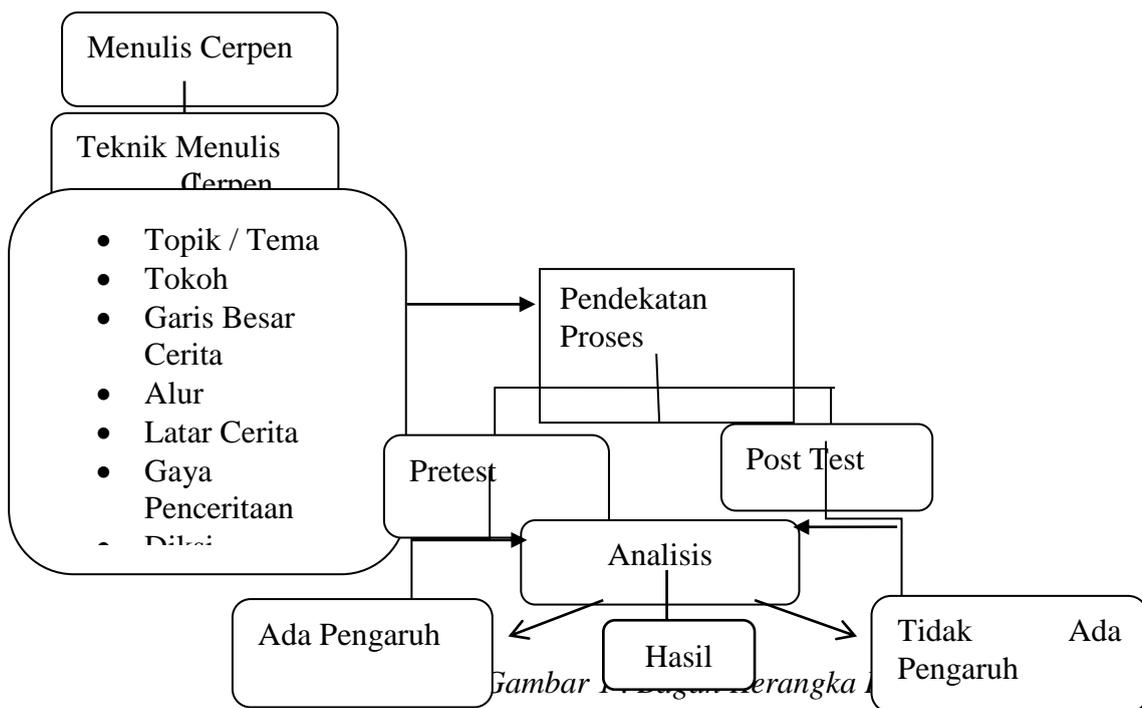
## **5. Kerangka Pikir**

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka selain dari kualitas para pendidik serta motivasi dari murid untuk belajar maka tenaga pendidik meski menguasai pendekatan-pendekatan yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga materi tersebut dapat mudah dicerna oleh muridnya.

Pembelajaran menulis di SD mutlak dilakukan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan proses. Latihan menulis dilakukan secara bertahap atau berproses. Proses menulis, yaitu tahap pra-menulis, saat-menulis, dan pasca-menulis.

Dalam menulis pendekatan proses sering digunakan oleh para guru karena menulis karangan merupakan hasil sebuah pemikiran yang melalui proses dari apa yang diamati oleh murid. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan murid lebih bermotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga diharapkan pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan proses, tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu motivasi dan minat meningkat, hasil belajar meningkat melalui pendekatan proses.

Kerangka pikir di atas digambarkan dalam bentuk bagan berikut:



Gambar 1. Kerangka berpikir

## **B. Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ada pengaruh pendekatan proses terhadap keterampilan menulis cerpen murid kelas IV SD Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2013: 107).

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental designs jenis *One-Group Pretes-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Desain Penelitian

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

Sumber: Emzir, 2014

Keterangan :

$O_1$  = Tes awal (*pretest*)

$O_2$  = Tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan Dengan Menggunakan Pendekatan Proses

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan pendekatan proses.
- c) Memberikan *posstest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya Sugiono (2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah kelas SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel populasi dibawah ini:

**Tabel 1: Keadaan Populasi**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	16	18	34
2	II	17	19	36
3	III	15	20	35
4	IV	10	18	28
5	V	14	21	35
6	VI	15	23	38
	<b>Jumlah</b>	87	119	206

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiono (2010:118). Sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling, yaitu jumlah kelas IV. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel bawah ini:

**Tabel 2: Keadaan Sampel**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IV	10	18	28

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

Pendekatan proses adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menitik beratkan keefektifan murid , yang merupakan inti dari belajar.

Menurut Sukino 2012 : 142, cerpen adalah seni, keterampilan menyajikan cerita yang di dalamnya merupakan satu kesatuan bentuk utuh, manunggal dan tidak ada bagian – bagian yang tidak perlu, tetapi ada juga yang terlalu banyak semuanya pas, integral dan mengandung suatu arti.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest).

Adapun langkah- langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (pretest)

Tes awal dilakukan sebelum treatment. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya pendekatan proses.

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan pendekatan proses terhadap keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Tes akhir (posttest)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah posttest untuk mengetahui keterampilan menulis dengan menggunakan pendekatan proses.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial. Hasil penelitian berupa bahan mentah yang diperoleh dari sampel, diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik dan analisis sebagai ragam persentase.

Di dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan *post test* kemudian di bandingkan.

Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dan *post test*

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabulasi skor siswa

2. Menentukan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan siswa dalam menulis dengan rumus berikut ini:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan antara tes akhir dan tes awal

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Db = derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan N-1

Uji t jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $db = n - 1$  dapat disimpulkan ada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Sedangkan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan  $db = n - 1$  dapat disimpulkan tidak ada peningkatan hasil belajar.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SD Inpres Kapasa Makassar, dengan subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 10 orang murid laki – laki dan 18 orang murid perempuan. Pelaksanaan penelitian dengan memberikan tes awal atau *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar murid di dalam kelas, kemudian

pemberian perlakuan terhadap murid kelas IV dengan menggunakan pendekatan proses dan langkah selanjutnya adalah memberikan tes akhir atau posttest.

Sebelum melaksanakan penelitian, Peneliti melakukan silaturahmi ke SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Makassar, untuk membicarakan rencana penelitian bersama Kepala Sekolah dan Wali kelas IV. Dari hasil diskusi menyatakan bahwa jadwal pelaksanaan penelitian mengikuti jadwal mata pelajaran yang dilaksanakan 4 kali seminggu yaitu setiap hari senin sampai Kamis pada pukul 07.30– 09.30, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

. Adapun mata pelajarannya yaitu Bahasa Indonesia mengenai kemampuan menulis Cerpen dengan memberikan treatment pendekatan proses dan pretest belum menerapkan perlakuan. Proses penelitian eksperimen ini direncanakan yakni penelitian pada

Awal pertemuan siswa di beri pretest yang belum menerapkan pendekatan proses kemudian akhir pertemuan di berikan posttest dengan menerapkan pendekatan proses. Data yang disajikan merupakan data hasil belajar kelas VI SD Inpres Kapasa dalam kemampuan menulis sebuah cerpen Data tersebut merupakan hasil dari test awal ( pretest ) dan tes akhir ( posttest ).

**Tabel 3. Data Hasil Pretest**

No.	Nilai <i>Pretest</i> Kelas IV
1.	80
2.	45
3.	45
4.	40
5.	60
6.	60

7.	65
8.	40
9.	70
10.	70
11.	60
12.	65
13.	40
14.	65
15.	50
16.	70
17.	70
18.	55
19.	55
20.	60
21.	70
22.	75
23.	80
24.	80
25.	75
26.	45
27.	45
28.	75

Skor yang di  
nilai :

No	Tempat	Tokoh	Penokohan	Alur	Latar	Sudut pandang	Jumlah
1	10	10	20	10	10	20	80
2	10	10		10	10	5	45
3	10	10	5	5	5	10	45
4	10	10	10	10	10	10	60
5	10	10	10	10	10	10	60
6	10	10	10	10	10	10	60
7	10	10	10	15	10	10	65
8	10	10		10	10		40
9	10	10	10	10	20	10	70
10	10	10	10	20	10	10	70
11	10	10	10	10	10	10	60
12	10	10	10	15	10	10	65
13	10	10		10	10		40
14	10	10	10	15	10	10	65
15	10	10		10	10	10	50
16	10	10	10	20	10	10	70
17	10	10	10	20	10	10	70

18		10	10	15	10	10	55
19		10		20	15	10	55
20	10	10		20	10	10	60
21	10	10	10	10	10	10	60
22	10	10	20	15	10	10	75
23	10	10	20	20	10	10	80
24	10	10	20	20	10	10	80
25	10	10	15	20	10	10	75
26	10	10		10	5	10	45
27	10	10	5	10		10	45
28	10	10	15	20	10	10	75

**Tabel 4 . Data Hasil Posttest**

<b>No.</b>	<b>Nilai <i>Posttest</i> Kelas IV</b>
1.	90
2.	85
3.	75
4.	75
5.	85
6.	75
7.	85
8.	60
9.	90
10.	70
11.	80
12.	80
13.	80
14.	80
15.	60
16.	60
17.	60
18.	80
19.	80
20.	75
21.	85

22.	85
23.	90
24.	90
25.	90
26.	85
27.	85
28.	90

**Skor yang di nilai :**

<b>N o</b>	<b>Tempa t</b>	<b>Toko h</b>	<b>Penokoha n</b>	<b>Alu r</b>	<b>Lata r</b>	<b>Sudut pandan g</b>	<b>Jumla h</b>
1	10	10	20	20	10	20	90
2	10	10	20	20	10	15	85
3	10	10	20	15	10	10	75
4	10	10	15	20	10	10	75
5	10	10	20	15	20	10	85
6	10	10	15	15	15	10	75
7	10	10	15	15	20	15	85
8	10	10	10	10	10	10	60
9	10	10	20	20	20	10	90
10	10	10	10	20	10	10	70
11	10	10	20	20	10	10	80
12	10	10	20	20	10	10	80
13	10	10	20	20	10	10	80
14	10	10	20	10	20	10	80
15	10	10	10	10	10	10	60
16	10	10	10	10	10	10	60
17	10	10	10	10	10	10	70
18	10	10	20	20	10	10	80
19	10	10	20	20	10	10	80
20	10	10	15	20	10	10	75
21	10	10	20	20	15	10	85
22	10	10	20	20	15	10	85
23	10	10	20	20	20	10	90
24	10	10	20	20	20	10	90
25	10	10	20	20	20	10	90
26	10	10	20	20	15	10	85

27	10	10	20	20	15	10	85
28	10	10	20	20	20	10	90

Data yang terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial. Hasil penelitian berupa bahan mentah yang diperoleh dari sampel, Diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik dan analisis sebagai ragam persentase

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut

1. Membuat daftar tabulasi nilai keterampilan menulis murid

**Tabel 5 Data tabulasi skor pretest dan posttets**

No.	Nilai			
	Pretest	Posttest	Gain ( d ) = ( x <sub>2</sub> - x <sub>1</sub> )	d <sup>2</sup>
	1	2	3	4
1	80	90	10	100
2	45	85	40	1600
3	45	75	30	900
4	40	75	35	1225
5.	60	85	25	625
6.	60	75	15	225
7.	65	85	20	400
8.	40	60	20	400
9.	70	90	30	900
10.	70	70	0	0
11.	60	80	20	400
12.	65	80	15	225
13.	40	80	40	1600
14.	65	80	15	225
15.	50	60	10	100
16.	70	60	10	100
17.	70	60	10	100
18	55	80	25	625
19.			25	625

	55	80		
20.	60	75	15	225
21.	70	85	15	225
22.	75	85	10	100
23.	80	90	10	100
24.	80	90	10	100
25.	75	90	15	225
26.	45	85	40	1600
27.	45	85	40	1600
28.	75	90	15	225
Jumlah	1710	2225	565	14775

2. Menentukan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan murid dalam menulis dengan rumus berikut ini:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Langkah selanjutnya adalah :

1. Mencari nilai mean dari pretest dan posttest dengan rumus :

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{n} \\ &= \frac{565}{28} \\ &= 20 \end{aligned}$$

1. Mencari nilai kuadrat deviasi dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 14775 - \frac{565^2}{28} \\ &= 14775 - \frac{319225}{28} \\ &= 14775 - 11400 \\ &= 3375 \end{aligned}$$

2. Mencari db dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} db &= N - 1 \\ &= 28 - 1 \end{aligned}$$

$$= 27$$

3. Mencari nilai t dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N-(N-1)}}} \\
 &= \frac{20}{\sqrt{\frac{3375}{28-(28-1)}}} \\
 &= \frac{20}{\sqrt{\frac{3375}{28(27)}}} \\
 &= \frac{20}{\sqrt{\frac{3375}{756}}} \\
 &= \frac{20}{2} \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

5. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

H<sub>1</sub> : Penggunaan pendekatan proses berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen murid kelas IV

H<sub>0</sub> : Penggunaan pendekatan proses tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen murid kelas IV

H<sub>0</sub> diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

H<sub>1</sub> diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Mencari  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha 0,05 = 1,70$

6. Kesimpulan

Setelah menentukan  $t_{hitung}$  yaitu 10 dan  $t_{tabel}$  yaitu 1,70 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$   
 $=10 > 1,70$ , perbedaan antara hasil pretest dan posttest signifikan, dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini yakni keterampilan menulis dengan menggunakan keterampilan proses dapat mempengaruhi kemampuan menulis cerpen murid kelas VI SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Makassa

## **B. Pembahasan**

Dengan selesainya pengujian hipotesis, kita dapat mengetahui apakah dengan menggunakan pendekatan proses pada keterampilan menulis murid dapat mempengaruhi hasil belajar murid pada kelas VI yang dimulai dengan pemberian tugas pada pretest tanpa memberikan perlakuan kemudian pemberian tugas pada posttest dengan memberikan perlakuan.

Dari kegiatan pemberian tugas pretest dan posttest diperoleh data hasil nilai murid pada tahap pretest yaitu 61 % dan pada tahap posttest rata-rata hasil nilai murid yaitu 79 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan proses pada kemampuan menulis cerpen murid kelas VI mengalami selisih peningkatan yaitu 18 %.

Dari analisis data selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk membuktikan kebenaran uji hipotesis yang diajukan. Berdasarkan analisis uji hipotesis terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar murid setelah diterapkannya pendekatan proses. Hal ini ditunjukkan pada uji t dengan

menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha 0,05$ . Pada uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yaitu 10 dan  $t_{tabel}$  yaitu 1,70 dan signifikan sehingga  $H_0$  ditolak.

Berarti terdapat perbedaan hasil belajar murid yang pembelajarannya menerapkan pendekatan proses. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan proses berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Kapasa.

Berdasarkan hasil analisis data, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan proses dapat meningkatkan kemampuan murid dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Hal ini dibuktikan dengan signifikannya hasil pretest dan posttest, nilai  $t_{hitung}$  yaitu 10 dan nilai  $t_{tabel} = 1,70$  ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (  $10 > 1,70$  ).

Pendekatan proses efektif digunakan untuk pembelajaran keterampilan menulis. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengaruh kemampuan murid dalam keterampilan menulis. Hal tersebut tergambar dalam peningkatan jumlah nilai rata-rata menulis sebesar 61 % menjadi 79 %.

## **BAB V** **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia kemampuan menulis sebuah cerpen dengan menggunakan pendekatan proses pada murid kelas IV SD Inpres Kapasa , peneliti dapat menyimpulkan :

1. Murid terampil dalam menulis laporan lebih baik setelah menggunakan pendekatan proses. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan jumlah rata – rata nilai murid sebanyak 79 %, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes murid sebelum mendapat pembelajaran keterampilan menulis cerpen (pretest) dan tes sesudah mendapat pembelajaran menulis (posttest). Artinya terbukti, bahwa pembelajaran yang penulis terapkan mempengaruhi kemampuan keterampilan menulis murid menjadi lebih baik. Kesimpulan tersebut secara langsung dapat menjawab hipotesis penulis bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan proses pada murid kelas IV SD Inpres Kapasa dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Berdasarkan hasil analisis data, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan proses dapat meningkatkan kemampuan murid dalam pembelajaran keterampilan menulis. Hal ini dibuktikan dengan signifikannya hasil pretest dan posttest, nilai

thitung yaitu 10 dan nilai ttabel = 1,70 ternyata thitung > ttabel (  $10 > 1,70$  ).

Terdapat perbedaan perolehan antara nilai pretest sebelum mendapatkan pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan pendekatan proses dan nilai posttest setelah mendapatkan pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan pendekatan proses. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan pendekatan proses ternyata dapat mempengaruhi kemampuan murid dalam menulis cerpen

3. Pendekatan proses efektif digunakan untuk pembelajaran keterampilan menulis. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengaruh kemampuan murid dalam keterampilan menulis. Hal tersebut tergambar dalam peningkatan jumlah nilai rata-rata menulis sebesar 61 % menjadi 79 %.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis mengajukan saran :

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menggunakan pendekatan proses dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis suatu cerpen .
2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk menggunakan dan memilih media yang relevan guna mendukung kesuksesan proses pembelajaran.

3. Penelitian ini sangat terbatas, sehingga disarankan kepada para peneliti di bidang pendidikan khususnya pendidikan Bahasa Indonesia untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memperluas hasil-hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alipandie, Imanjsah. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Aminuddin. 1996. *Isi dan Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia: Pendekatan Terpadu dan Pendekatan Proses*. Malang: FPBS IKIP Malang.
- Amiruddin. 2008. *Pendekatan Dan Metode Dalam Pembelajaran Di Sekolah*. Jakarta: Widyaiswara LPMP.
- Arikunto. 2006. *Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1995. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Proyek Pembinaan sekolah Dasar.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Effendi. 1996. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja grafindo Persada.
- Halling, Abd, 2004, *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: FIP UNM.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik,oemar.2014.*kurikulum dan pembelajaran* .Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanuddin, Cahyo. 2013. *Tugas Mata Kuliah Praktek dan Keterampilan Bahasa Surakarta*.
- Huda, Nuril. 1999. *Menuju Pengajaran Bahasa Berbasis Strategi Belajar: Implikasi Kajian Strategi Belajar Bahasa Kedua*. Makalah disampaikan dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar.

- Joni, Raka. 1984. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Rahim. 2007. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Semiawan, C.R dan Joni. 1993. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: PT. Amanah Duta.
- 1994. *Acuan Konseptual Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Slameto. 1998. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (edisi II)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- 1998. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- 2005. *Dasar-Dasar Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Teknik Dasar Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suparno dan Yunus, M. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surya, Moh. 1981. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung: FIP IKIP.

Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tarigan, Djago. 1990. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Djago 1986. *Teknik Dasar Menulis*. Bandung : Angkasa

Tarigan ,Djago 1994. *Keterampilan Dalam Menulis*. Bandung : Angkasa

Tarigan ,Djago 2008. *Keterampilan Dalam Menulis 2*. Bandung : Angkasa

Sukino .2010.*menulis itu mudah* , Yogyakarta :Pustaka Populer.

Tarigan, Djago. 1990. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Djago 1986. *Teknik Dasar Menulis*. Bandung : Angkasa

Tarigan ,Djago 1994. *Keterampilan Dalam Menulis*. Bandung : Angkasa

Tarigan ,Djago 2008. *Keterampilan Dalam Menulis 2*. Bandung : Angkasa

## **Lampiran 1**

### **Soal Pretest Keterampilan Menulis Cerpen**

#### **Ayo Menulis**

**Minta Siswa Untuk Mengingat Kembali Materi Yang Telah Dipelajari  
Tentang Membuat Cerpen Melalui Pengalaman Pribadi**

**Ingatkan Siswa Untuk Memperhatikan Kriteria Tulisan, Yaitu :Unsur,  
Tema , Tokoh , Penokohan , Alur Dan Latar Cerita**

## **Lampiran 2**

**Soal posttest keterampilan menulis**

**Ayo Membuat Laporan**

**Siswa Di Minta Membuat Cerpen , Sesuai Dengan Teknik Menulis Cerpen Dengan Memenuhi Unsur , Tema , Tokoh , Penokohan ,Alur Dan Latar Cerita.**

## Lampiran 3

### Contoh Bentuk cerpen

#### Berkunjung ke taman safari

Aku dan keluarga berkunjung ke Taman Safari Indonesia berlokasi di Cibereum, Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Dari Jakarta jaraknya hanya 75 km yang dapat ditempuh dalam waktu 1,5–2 jam atau 16 km dari Kota Bogor (dapat ditempuh dalam waktu 30–60 menit).

Menurut pemandu di Taman Safari Indonesia, dahulunya lokasi ini adalah perkebunan teh dan kina seluas 140 hektare. Perkebunan tersebut dianggap tidak produktif. Pada suatu saat, Pak Hadi Manangsang (pemimpin rombongan sirkus "Oriental Sirkus Indonesia") berniat memanfaatkan perkebunan tersebut sebagai rumah bagi para hewan sirkus. Setelah meminta izin dari Pemda Bogor pada tahun 1980, dibangunlah Taman Safari Indonesia. Pada tahun 1986, Taman Safari

Indonesia dibuka untuk umum. Jumlah hewan di Taman Safari Indonesia adalah 2.500 ekor (terdiri atas 271 spesies). Taman Safari Indonesia dibangun menyerupai tempat hidup asli hewan-hewan tersebut. Hewan-hewan tersebut tidak dikandangkan, mereka bebas berjalan hilir-mudik. Para pengunjung melihat tingkah mereka dari dalam kendaraan. Malah kadang-kadang harimau dan singa menghampiri mobil yang kita tumpangi. Ketika melihat hewan-hewan tersebut, kita dilarang untuk memberi makan karena sangat membahayakan diri kita. Selain itu, makanan dari pengunjung bisa membuat sakit hewan di sana.

Di Taman Safari Indonesia, ada juga kegiatan lain yang menarik, seperti berfoto bersama bayi harimau dan macan tutul. Selain itu, ada pula atraksi hewan-hewan yang sudah dijinakkan. Aku dan kakak serta ayah dan ibu sangat senang dengan liburan tahun ini .

## Lampiran 4

### Daftar Hadir Siswa Kelas IV

No.	Nama Siswa	Pertemuan				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Rahmat Setiawan	√	S	√	√	L
2.	Audric Ghufrab Faiq	√	√	√	√	L
3.	A. Zulkarnaian Ahmad	√	√	√	√	L
4.	Ahmad Amril	√	√	√	√	L
5.	Rivan Gunawan	√	√	√	√	L
6.	Muh. Rahmatullah Yasim	√	√	√	√	L
7.	Rski Hadi Nugroho	√	√	√	√	L
8.	Adriansyah	√	√	√	√	L
9.	Muh. Fajrin. R	√	√	√	√	L
10.	Muh. Riki	√	√	√	√	L
11.	Reski Anindita	√	√	√	√	P
12.	Resya Aqilah	√	√	√	√	P
13.	Zamsidar Muin	√	√	√	√	P
14.	Sitti Asyiah	√	√	√	√	P
15.	Nur Lina	√	S	√	√	P
16.	Sitti Asnain	√	√	√	√	P
17.	Ninik Khumairah	√	√	√	√	P
18.	Syahrani	√	√	√	√	P
19.	Nur Annisa	√	√	√	√	P
20.	Rindiani	√	√	√	√	P
21.	Mawar Indahsari	√	√	√	√	P
22.	Nurul Annisa	√	√	√	√	P
23.	Trivena Mutiara Syifa	√	√	√	√	P
24.	Suci Salsabila	√	√	√	√	P

25.	Warmida Hamid	√	√	√	√	P
26.	Nurhafidah Zaidah	√	√	√	√	P
27.	Evi Wulandari	√	√	<b>S</b>	√	P
28.	Alifiah Tasya	√	√	√	√	P

## Lampiran 5

### Daftar Nilai Prettest

<b>No.</b>	<b>Nilai <i>Prettest</i> Kelas VI</b>
<b>1.</b>	<b>80</b>
<b>2.</b>	<b>45</b>
<b>3.</b>	<b>45</b>
<b>4.</b>	<b>40</b>
<b>5.</b>	<b>60</b>
<b>6.</b>	<b>60</b>
<b>7.</b>	<b>65</b>
<b>8.</b>	<b>40</b>
<b>9.</b>	<b>70</b>
<b>10.</b>	<b>70</b>
<b>11.</b>	<b>60</b>
<b>12.</b>	<b>65</b>
<b>13.</b>	<b>40</b>
<b>14.</b>	<b>65</b>
<b>15.</b>	<b>50</b>
<b>16.</b>	<b>70</b>
<b>17.</b>	<b>70</b>
<b>18.</b>	<b>55</b>
<b>19.</b>	<b>55</b>
<b>20.</b>	<b>60</b>
<b>21.</b>	<b>70</b>
<b>22.</b>	<b>75</b>
<b>23.</b>	<b>80</b>
<b>24.</b>	<b>80</b>
<b>25.</b>	<b>75</b>
<b>26.</b>	<b>45</b>
<b>27.</b>	<b>45</b>
<b>28.</b>	<b>75</b>

Lampiran 6

**Daftar Nilai Posttest**  
**Siswa Kelas VI SD inpres**  
**Kapasa**

<b>No.</b>	<b>Nilai <i>Posttest</i></b> <b>Kelas VI</b>
1.	90
2.	85
3.	75
4.	75
5.	85
6.	75
7.	85
8.	60
9.	90
10.	70
11.	80
12.	80
13.	80
14.	80
15.	60
16.	60
17.	60
18.	80
19.	80
20.	75
21.	85
22.	85
23.	90
24.	90
25.	90
26.	85
27.	85
28.	90

## Lampiran 7

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP)

Nama Sekolah : SDI Kapasa  
Kelas / Semester : VI / 1  
Tema : 4  
Sub Tema : 1 jenis – jenis pekerjaan  
Pertemuan : 1  
Alokasi Waktu : 1x pertemuan

#### A. KEGIATAN INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR

##### 1. Bahasa Indonesia

- 3.4 menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa indonesia lisan dan tulis dengan memilih kosa kata baku .

4.4. Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks Bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih kosakata baku .

## **2. IPA**

3.7. Mendeskripsikan hubungan sumber daya alam dengan lingkungan dan masyarakat

4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari dan kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut

## **C. INDIKATOR**

### **1. Bahasa Indonesia**

Menemukan informasi tentang teh dan proses pembuatannya melalui kegiatan membaca

Menyajikan cerita singkat tentang proses pembuatan teh setelah kegiatan membaca

### **2. IPA**

Mendeskripsikan hubungan sumber daya alam di suatu daerah dan menghubungkannya dengan jenis-jenis pekerjaan yang ada .

## **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan mengkaji bacaan tentang sumber daya alam dan pekerjaannya , murid mampu menjelaskan hubungan sumber daya alam dan pekerjaan yang ada di daerah tersebut .

2. Murid mampu mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan yang ada di kebun teh secara rinci .

3. setelah membaca teks petualangan ulil si daun teh murid mampu menjelaskan pembuatan teh menjadi teh tubruk secara runtut .

#### **E . MATERI PEMBELAJARAN**

Menjelaskan hubungan antara pekerjaan dan lingkungan tempat tinggal .

Menjelaskan ciri - ciri dataran tinggi dan dataran rendah

Menjelaskan proses pembuatan teh .

#### **F. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan : saintifik

Metode : permainan, simulasi, diskusi , penugasan , ceramah .

#### **G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi kegiatan</b>	<b>Alokasi waktu</b>
	Guru memberikan salam dan mengajak semua murid berdoa menurut agama dan keyakinan masing – masing . Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran murid , memeriksa kerapihan pakaian , dan posisi tempat duduk. Menginformasikan tema yang akan di belajarkan yaitu tentang “ berbagai pekerjaan “ . Guru menyampaikan tahapan kegiatan meliputi ,kegiatan,mengamati,menanya, mengeksplorasi .mengkomunikasikan , menyimpulkan .	10 menit
Inti	Murid melakukan tugas individu yaitu menceritakan keadaan tempat tinggal mereka	185 menit

dan jenis – jenis pekerjaan yang ada , serta menuliskannya dalam bentuk cerita di buku ( mengkomunikasikan )

Murid di ingatkan untuk memprediksi jenis – jenis pekerjaan yang ada di dataran tinggi maupun di dataran rendah ,(mengamati )

Murid membaca senyap bacaan si ulil daun teh .murid menyebutkan sebanyak mungkin pekerjaan dalam cerita .

Murid menuliskan proses ulil si daun teh sampai menjadi teh tubruk .

Murid menuliskan pengalaman belajar tentang materi yang mereka pelajari , yaitu hubungan antara pekerjaan seseorang dengan lokasi tempat tinggalnya ( mengkomunikasikan ).

Penutup

Bersama – sama murid dan guru membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar selama sehari .

15 menit

Bertanya jawab tentang materi yang telah di pelajari .

Guru memberi kesempatan kepada murid untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang di ikuti .

Mengajak semua murid berdoa menurut agama dan keyakinan masing- masing untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

## H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Buku pedoman guru tema : berbagai pekerjaan kelas 4 ( buku tematik terpadu kurikulum 2013 , jakarta : kementerian pendidikan dan kebudayaan ,2013

Buku pedoman siswa tema : berbagai pekerjaan kelas 4 ( buku tematik terpadu kurikulum 2013 , jakarta : kementerian pendidikan dan kebudayaan ,2013.

## I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

### 1. Rubrik murid : penilaian presentasi proses pembuatan daun teh

Kriteria	Bagus	Cukup	Berlatih lagi
Bahasa yang di gunakan	Kalimat jelas dan mudah mengerti	Kalimat cukup jelas naman ada kata yang belum di mengerti	Kalimat sulit di mengerti
Suara saat presentasi	Terdengar jelas	Kurang jelas	Tidak terdengar
Sikap saat presentasi	Berani dan percaya diri	Cukup berani namun masih tampak ragu	Tidak percaya diri .

### 2. Daftar periksa untuk mengelolah informasi

Kriteria penilaian	Sudah	Belum
Menulis semua daun teh menjadi teh tubruk		
Menulis secara runtut		
Menukis dengan kata baku		

Sikap	Siswa mengerjakan tugas dengan mandiri dan selesai tepat waktu	Siswa mengerjakan tugas secara mandiri, namun memerlukan waktu tambahan	Siswa mengerjakan tugas secara mandiri, namun perlu diingatkan berulang kali	Siswa mengerjakan tugas tidak mandiri dan selalu dimotivasi.
-------	----------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------

Makassar , mei 2018

**Guru Kelas IV**

**Observer**

**Hijriah Abbas, S.Pd**

Nip :19661230 198907 02 001

**Ayu Wardani**

Nim. 10540 905714

**Mengetahui**  
**Kepala Sekolah**  
**SDI Kapasa**

**Sudirman .M .S.Pd**

Nip. 1973 0730 7201997031006

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **( RPP )**

Nama Sekolah	: SDI Kapasa
Kelas / Semester	: VI / 1
Tema	: 4
Sub Tema	: 1 jenis – jenis pekerjaan
Pertemuan	: 5
Alokasi Waktu	: 1x pertemuan

#### **A. KEGIATAN INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### **B. KOMPETENSI DASAR**

##### **1. Bahasa Indonesia**

- 3.3 menggali informasi dari teks wawancara tentang jenis – jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan koperasi dengan bantuan guru ,dan teman dalam bahasa indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku .
- 3.4 Mengolah dan menyajikan teks wawancara tentang jenis – jenis usaha dan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dan kopersi secara mandiri dalam bahasa indonesia tulis dan lisan dengan memilih dan memilah kosakata baku.



## **2 .Matematika**

3.13 Memahami luas segitiga , persegi panjang dan persegi

3.14 Menentukan hubungan Antara satuan dan atribut pengukuran termasuk luas , dan keliling persegi panjang .

4.10 Mengembangkan dan membuat pola numerik dan geometris

### **C. INDIKATOR**

#### **1. Bahasa Indonesia**

Menemukan informasi khusus tentang suatu jenis usaha dari teks wawancara kemudian di kembangkan menjadi karangan cerita pendek .

#### **2. Matematika**

Mengaplikasikan konsep dan luas keliling persegi panjang

### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Dengan mengamati gambar siswa mampu menjelaskan hubungan timbal balik antar manusia dalam pendistribusian teh.
- Setelah bereksplorasi, siswa mampu mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan luas dan keliling persegi panjang dengan benar.
- Dengan menganalisis masalah yang disajikan, siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang terkait dengan luas dan keliling persegi panjang
- Setelah membaca teks siswa mampu membedakan kalimat langsung dan tak langsung dengan tepat.

### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

- Menjelaskan hubungan antara pekerjaan dengan barang atau jasa yang dihasilkan
- Membedakan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung

### **F. METODE PEMBELAJARAN**

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

## G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Berbagai Pekerjaan".</li> <li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</li> </ul>	10 menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengamati gambar tentang kisah teh yang berasal dari gunung hingga sampai ke berbagai daerah. (<i>Mengamati</i>)</li> <li>▪ Siswa membuat peta pikiran untuk menggambarkan hubungan antarprofesi. (<i>Mengasosiasi</i>)</li> <li>▪ Siswa memilih sebuah benda yang ada di kelas.</li> <li>▪ Siswa menganalisis benda tersebut dan menceritakan dalam bentuk tulisan tentang proses perjalanan benda dari awal produksi hingga sampai ke ruang kelas di sekolah. (<i>Mengeksplorasi</i>)</li> <li>▪ Siswa mengerjakan langkah-langkah menyelesaikan luas menggunakan kertas berpetak berdasarkan instruksi.</li> <li>▪ Siswa mengerjakan soal cerita berdasarkan instruksi.</li> <li>▪ Siswa membaca kisah petambak ikan. (<i>Mengamati</i>)</li> <li>▪ Siswa bisa membaca dialog tersebut berpasangan dengan teman.</li> <li>▪ Siswa membaca bentuk narasi dari teks percakapan.</li> <li>▪ Siswa mengamati perbedaan cara penulisan dua jenis teks tersebut dan menuliskannya. (<i>Mengamati</i>) dan (<i>Mengkomunikasikan</i>)</li> </ul>	185 menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari</li> </ul>	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	(untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	

## H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Berbagai Pekerjaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Berbagai Pekerjaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Lingkungan kelas.

## I. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

### 1. Daftar periksa untuk membuat soal cerita

Kriteria	Keterangan	
	Sudah	Belum
Soal berhubungan dengan luas dan keliling.		
Angka dalam soal sesuai dan bisa dihitung.		
Ada jawaban.		
Soal bisa dimengerti.		

### 2. Jawaban siswa pada tugas matematika mencari luas permukaan, diskoring dengan angka

### 3. Daftar Periksa membandingkan tulisan narasi dan dialog

Jawaban siswa pada pertanyaan tentang perbedaan penulisan bentuk narasi dan naskah dialog, dinilai dengan menggunakan daftar periksa:

Kriteria	Keterangan	
	Sudah	Belum
Perbedaan cara penulisan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Naskah dialog: berbentuk tanya jawab</li> <li>- Narasi : berbentuk cerita</li> </ul>		
Perbedaan penggunaan tanda baca:		

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Naskah dialog : menggunakan tanda titik dua (:)</li> <li>- Narasi : kalimat percakapan menggunakan tanda petik (“...”)</li> </ul>		
<p>Kesimpulan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penulisan dalam bentuk naskah dialog(naskah drama), biasanya digunakan untuk tulisan yang berisi percakapan yang berupa kalimat langsung.</li> <li>- Penulisan dalam bentuk narasi, biasanya digunakan untuk tulisan berbentuk cerita (cerpen, novel)</li> </ul>		

4. Penilaian Sikap (rasa ingin tahu, tekun, dan teliti).

Beri tanda (✓) pada kolom sesuai dengan sikap siswa.

Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Ket.
Teliti					
Bertanggung Jawab					
Disiplin					

Makassar , mei 2018

**Guru Kelas IV**

**Observer**

**Hijriah Abbas, S.Pd**

Nip :19661230 198907 02 001

**Ayu Wardani**

Nim. 10540 905714

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah**

**SDI Kapasa**

**Sudirman .M.S.Pd**

Nip. 1973 0730 7201997031006

**GAMBAR PELAKSANAAN PRETEST TANPA PERLAKUAN**



**GAMBAR PELAKSAAN POSTTEST SETELAH DI BERI PERLAKUAN**



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**AYU WARDANI**, lahir di ujung pandang Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 15 Mei 1991 anak sulung dari lima bersaudara, dari pasangan Muhammad Syukri Amin dan Istiauwaty Rays. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Inpres Polewali Kabupaten Barru tahun 2003. Pada tahun 2006 menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pertama di SMPN 34 Makassar dan tamat di SMAN 2 Pasangkayu pada tahun 2009. Pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2018. Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan di kampus dan mengikuti seminar yang diadakan oleh kampus. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, penulis menyelesaikan skripsi tahun 2018 dengan judul “ **Pengaruh Pendekatan Proses Terhadap Kemampuan menulis Cerpen murid kelas IV Sd Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar** ”.













